

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motorik Halus

##### 1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan menggerakkan otot-otot kecil pada tangan, jari-jari, dan mata secara terkoordinasi untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian, keterampilan, dan kreativitas. Motorik halus berkaitan dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Anak usia dini membutuhkan motorik halus untuk melakukan berbagai tugas seperti menggambar, menulis, menggunting, meronce, menyusun puzzle, dan lain-lain.

Berikut adalah beberapa pengertian motorik halus menurut para ahli lainnya:

★ Menurut **Sujiono** (2012:1.14) mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. (Daeng Sari, 2016).

Menurut **Sumantri** (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

(**Saputra dan Rudyanto**, 2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Menurut Hurlock (1999), ada bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain :

- a) Perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem syaraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.
- b) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak dengan cepat, akurat, dan fleksibel.
- c) Keinginan anak yang memotivasi untuk bergerak dan mencoba hal-hal baru.
- d) Lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mengajarkan anak tentang keterampilan motorik halus dan memberikan umpan

balik positif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai gerakan tersebut.

Selain itu, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus antara lain:

- a. Aspek psikologis anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri, kreativitas, dan minat terhadap aktivitas tertentu dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan motorik halus.
- b. Perkembangan sistem saraf. Perkembangan sel-sel otak yang mempengaruhi perkembangan fungsi susunan syaraf pusat juga berhubungan dengan kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh.

Menurut Desmita (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu :

- a) Perbedaan Individual keberagaman karakteristik antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.
- b) Hereditas atau Pembawaan, pengaruh genetik yang diturunkan oleh kedua orang tuanya.
- c) Lingkungan, pengaruh yang berasal dari luar diri individu.

Keluarga salah satu lingkungan utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang baik keluarga inti, faktor ekonomi sosial yang menjelaskan individu/ keluarga mencakup pendapatan, pekerjaan, pendidikan menurut Prasonto JA (2017) teori Potter & Perry (2015) menyatakan bahwa pendidikan

merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. seorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha berfikir sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi seharusnya berdampak pada peningkatan kemampuan ibu dalam pengasuhan anak salah satunya menyiapkan kemampuan psikologis anak, namun sebaliknya jika tingkat pendidikan ibu rendah, maka kemampuan ibu dalam pengasuhan anak menjadi lemah. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuannya dalam memahami suatu informasi yang berkaitan dengan pengetahuan tertentu. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam menerima dan memahami ketika menerima suatu informasi tentang kesehatan. Status pendidikan mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi mengenai perawatan kesehatan, termasuk perawatan keluarga (Fahman et,al, 2008). Menurut Chiarello LA (2011) keberhasilan suatu stimulasi tidak tergantung dari pendidikan orang tua akan tetapi lebih ditentukan oleh efektifitas dan kesinambungan dalam pemberian stimulasi.

- d) Kematangan, perubahan yang beraturan dan bersifat genetik biasanya yang berhubungan dengan usia, pola perilaku, urutan perubahan fisik, dan kesiapan anak untuk melakukan keterampilan baru.

Menurut pendapat Maryunani (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus yaitu :

- a) Faktor genetik Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik.
- b) Faktor Kesehatan Pada Periode Prenatal Janin dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin.
- c) Faktor Kesulitan Dalam Melahirkan Perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- d) Kesehatan Dan Gizi Tumbuh kembang bayi diperlukan makanan yang seimbang.
- e) Rangsangan Rangsangan hal yang sangat penting dan berpengaruh untuk menggerakkan seluruh bagian tubuh dan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- f) Perlindungan Dalam masa ini sebaiknya perlindungan tidak dilakukan secara berlebihan dikarenakan akan dapat menghambat perkembangan motorik. Contohnya, anak yang digendong terus sehingga anak tersebut tidak dapat bermain.
- g) Prematur Prematur biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

- h) Kelainan Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- i) Umur Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.
- j) Jenis Kelamin Fungsi reproduksi pada anak laki-laki berkembang lebih lambat daripada perempuan. Akan tetapi pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat setelah melewati masa pubertas.
- k) Kebudayaan Setiap daerah memiliki aturan berbeda-beda, hal itu bergantung juga dan mempengaruhi perkembangan motorik anak.

### 3. Indikator Perkembangan Motorik Halus

Indikator perkembangan motorik halus anak usia dini menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan gunting dengan cara yang benar
- b. Menggunting bentuk sederhana sesuai dengan garis yang telah ditentukan.
- c. Menggunting dan menempelkan bahan-bahan yang telah dipotong sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

## B. Metode Demonstrasi

### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan tindakan atau perbuatan sebagai sarana untuk

menyampaikan materi atau keterampilan kepada peserta didik. Metode demonstrasi cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini, karena melalui metode ini anak dapat melihat, mendengar, dan meniru apa yang dilakukan oleh guru atau orang dewasa.

Majid (2014: 197) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

## 2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Sudjana (2011: 133) adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan, yaitu tahap dimana guru menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan demonstrasi, seperti alat, bahan, tempat, waktu, dan tujuan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan, yaitu tahap dimana guru melakukan demonstrasi di depan peserta didik dengan cara yang jelas, sistematis, dan menarik. Guru harus memperhatikan aspek-aspek seperti posisi, gerakan, suara, dan ekspresi yang sesuai dengan materi yang didemonstrasikan.
- c. Peniruan, yaitu tahap dimana peserta didik diminta untuk meniru atau mengulangi apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Guru harus memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi jika diperlukan.

d. Evaluasi, yaitu tahap dimana guru mengevaluasi hasil demonstrasi dan peniruan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti tes, observasi, wawancara, atau portofolio.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi antara lain :

- a. Dapat meningkatkan minat, motivasi, dan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- b. Dapat memberikan pengalaman langsung dan konkrit kepada peserta didik tentang proses atau keterampilan yang dipelajari.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berimajinasi, dan berekspresi peserta didik secara kreatif.
- d. Dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga dalam pembelajaran.

Kekurangan metode demonstrasi antara lain :

- a. Memerlukan persiapan yang matang dan cermat dari guru, baik dalam hal alat, bahan, tempat, waktu, maupun tujuan pembelajaran.
- b. Memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang baik dalam melakukan demonstrasi, seperti posisi, gerakan, suara, dan ekspresi yang sesuai dengan materi yang didemonstrasikan.
- c. Memerlukan pengawasan dan bantuan yang intensif dari guru kepada peserta didik yang meniru atau mengulangi demonstrasi, terutama jika peserta didik banyak atau heterogen.

- d. Memerlukan evaluasi yang objektif dan akurat dari guru terhadap hasil demonstrasi dan peniruan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

### **C. Metode Demonstrasi yang digunakan**

Metode Demonstrasi yang digunakan Kelompok A di Pos PAUD Adelia Kecamatan Warungpring yaitu menggunting dengan anak mencontoh terlebih dahulu apa yang didemonstrasikan oleh guru. Sehingga anak memahami bagaimana cara menggunting yang benar.

Menggunting merupakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Anak harus berhati-hati ketika menggunakan gunting. Demonstrasi dari guru dibutuhkan agar anak tahu bagaimana posisi ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah (Waslimah et al., 2020). Selain itu, bagaimana gerakan jari ketika membuka dan menutup gunting serta posisi gunting dan kertas juga harus terlihat dengan jelas. Ketika anak sudah dipersilahkan untuk mencoba menggunting, maka peran guru adalah sebagai fasilitator ketika ada anak yang kesulitan. Selama proses tersebut, guru juga sebaiknya memberikan arahan dan pengingat untuk anak selalu berhati-hati.

### **D. Menggunting**

#### **1. Pengertian Menggunting**

Menurut Sumantri (2005:152) menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang

mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui menggunting.

## 2. Manfaat Kegiatan Menggunting

Hal ini diperjelas oleh Suratno (2005:127) bahwa menggunting dapat melatih motorik halus anak, melatih koordinasi mata, tangan dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri anak, lancar menulis, ungkapan ekspresi, dan mengasah kognitif.

Manfaat kegiatan menggunting bagi anak usia dini antara lain :

- a. Meningkatkan kemampuan motorik halus, terutama pada jari-jari tangan, pergelangan tangan, dan lengan.
- b. Meningkatkan kreativitas, karena anak dapat membuat berbagai bentuk dan karya dari hasil menggunting.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri, karena anak merasa bangga dengan hasil karyanya.
- d. Meningkatkan kemandirian, karena anak dapat menggunting sendiri tanpa bantuan orang dewasa.
- e. Meningkatkan kerjasama, karena anak dapat menggunting bersama-sama dengan teman sebaya atau orang dewasa.

## 3. Media Pembelajaran Menggunting

Media pembelajaran menggunting adalah alat atau bahan yang digunakan untuk mendukung kegiatan menggunting agar lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Media pembelajaran menggunting dapat berupa :

- a. Gunting, yaitu alat yang digunakan untuk memotong bahan-bahan tertentu. Gunting yang digunakan untuk anak usia dini harus aman, nyaman, dan sesuai dengan ukuran tangan anak.
- b. Bahan yang dapat digunting, yaitu bahan-bahan yang dapat dipotong dengan gunting, seperti kertas, kain, plastik, atau karton. Bahan yang digunakan untuk anak usia dini harus berwarna-warni, bervariasi, dan mudah didapat.
- c. Bahan tambahan, yaitu bahan-bahan yang dapat ditambahkan pada hasil menggunting, seperti lem, selotip, benang, manik-manik, kancing, atau stiker. Bahan tambahan ini dapat membuat hasil menggunting menjadi lebih indah dan menarik.
- d. Contoh atau model, yaitu gambar atau bentuk yang dapat dijadikan acuan atau inspirasi bagi anak dalam menggunting. Contoh atau model ini dapat berupa gambar binatang, bunga, rumah, mobil, atau bentuk geometri.

#### **E. Kriteria Keberhasilan**

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8)

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin, 2016:150) catatan penilaian harian anak akan

dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau symbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (\*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2(\*\*), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberibintang 3 (\*\*\*), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (\*\*\*\*), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan symbol bintang.

#### **F. Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar adalah berperan dalam perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap pengamatan, dan kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar, hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks

praktis. Selain itu hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap, moral, dan etika siswa

Kegiatan menggunting dilakukan bertujuan untuk mestimulasi perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun, antara lain :

1. Mampu menggunakan gunting dengan benar
2. Mampu menggunting bentuk sesuai garis yang telah ditentukan
3. Mampu menggunting dan menempelkan potongan sesuai pola

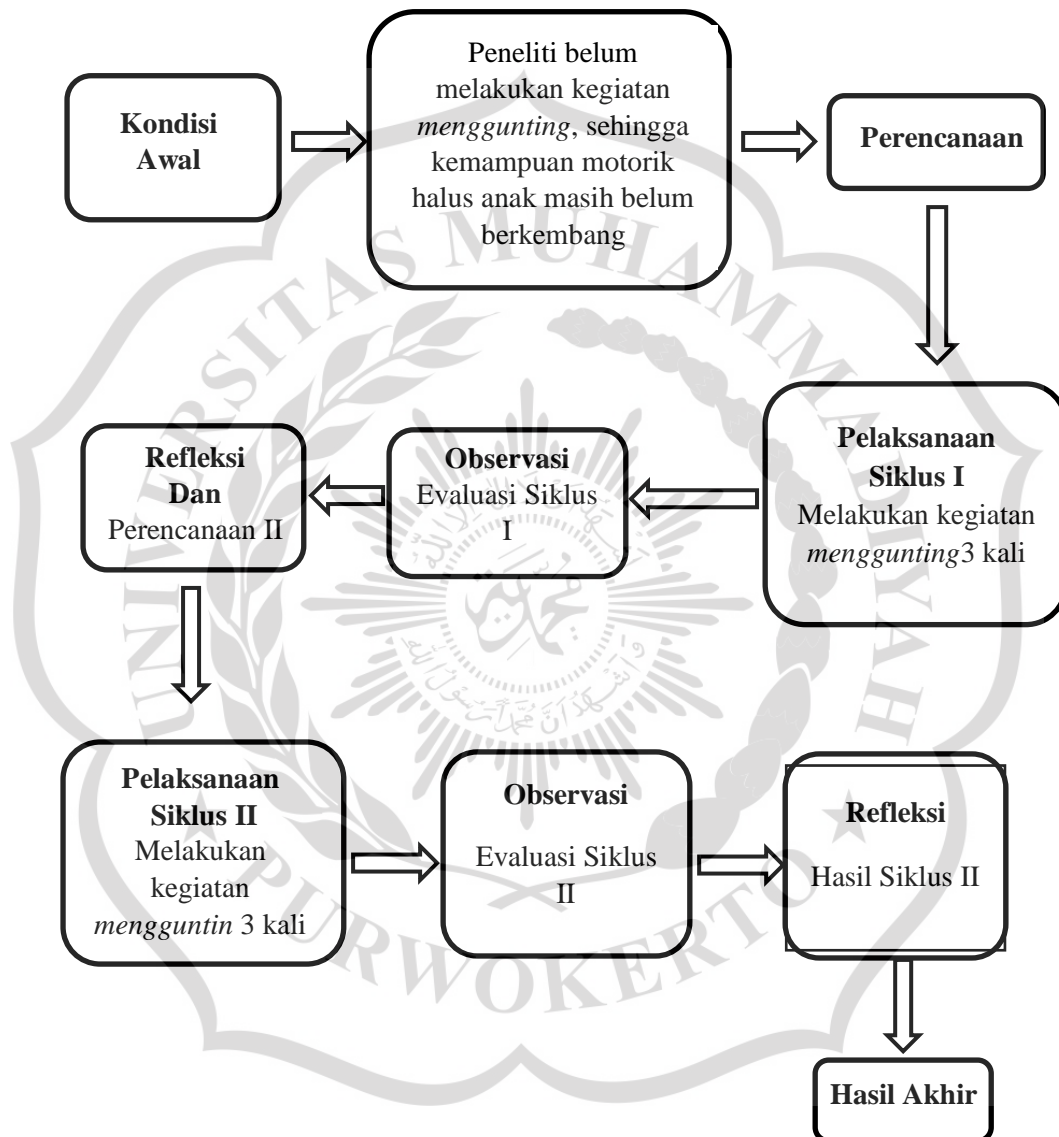
#### **G. Kerangka Berfikir**

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua factor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan factor eksternal berasal dari guru, guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri dan pemilihan metode sertacara yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kemampuan motorik halus anak. Guru dapat memberikan arahan kepada anak sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan bermain menggunakan *kegiatan menggunting*,

melalui *kegiatan menggunting* diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagaiberikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir